

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, maka peneliti memaparkan data penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang didalamnya terdapat tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan pendidik dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Saat ini pendidikan di Indonesia berpedoman pada kurikulum 2013 (K13), di mana dalam pembelajarannya pendidik diharuskan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik di setiap pembelajaran.

Pendidikan karakter yang dijadikan acuan dalam kurikulum 2013 (K13) dinilai sangat penting dan paling diprioritaskan di kalangan pendidik dalam semua tingkat pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Bambang selaku Kepala Sekolah :

Kurikulum di sekolah kita ini sudah menggunakan K13, sesuai dengan kebijakan pemerintah saat ini. K13 ini kan sistemnya lebih kepada penanaman karakter untuk siswa. Untuk itu kami selalu prioritaskan nilai karakter pada siswa lewat pembelajaran dan juga kegiatan ekstra yang ada di sekolah, dengan harapan

dapat mewujudkan generasi yang berkarakter sesuai dengan visi misi utama di sekolah.⁷³

Selain menjadi kebijakan dari pemerintah, pendidikan karakter memang sudah dijadikan visi dan misi dalam setiap lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar nantinya peserta didik yang dititipkan di sekolah menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki sikap intelektual yang bagus dan juga karakter yang baik. Berikut pernyataan Bapak Azzam selaku Wakil Kepala Kurikulum juga menambahkan bahwa:

Pendidikan karakter sangat kita perlukan dan sangat kita tanamkan kepada anak. Karena kita berorientasi bahwa keberhasilan untuk suatu pendidikan tidak hanya bergantung pada pendidikan akademik tetapi juga karakter yang bagus yang harus dimiliki oleh siswa.⁷⁴

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Drs. H. Khoiruddin selaku guru PAI yang mengatakan:

Pendidikan karakter sangat ditekankan dan sangat penting sekali untuk peserta didik, karena dari pendidikan karakter itulah, kita dapat menentukan perilaku-perilaku/tabiat-tabiat yang baik untuk lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁷⁵

Mengingat pentingnya pendidikan karakter yang diterapkan dalam setiap pembelajaran. Maka dalam penerapan nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran, tentunya ada proses didalamnya. Proses penerapan yang dilakukan sebelumnya harus didahului perencanaan yang matang dari sekolah dan juga tenaga pendidik. Adapun

⁷³ Wawancara dengan Bapak Bambang Nurdin, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. Pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09.30 di ruang kepala sekolah

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Azzam, selaku waka kurikulum. Pada tanggal 04 Januari 2019 pukul 09.30 WIB di kantor

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Khoiruddin, selaku guru PAI. Pada tanggal 08 Januari 2019 pukul 09.15 WIB di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

perencanaan yang dilakukan dari sekolah yaitu dengan memberikan pengarahan lewat rapat internal yang diikuti oleh semua guru terkait pengarahan penerapan kurikulum 2013 (K13) yang didalamnya lebih menekankan penanaman karakter yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi kehidupannya. Berikut penuturan Pak Azzam, saat diwawancarai oleh peneliti :

Kalau workshop untuk penerapan pendidikan karakter tidak ada, tetapi pada saat rapat-rapat tertentu seperti rapat internal begitu, kita selalu tekankan untuk mendidik tidak hanya mengajar tetapi juga menanamkan karakter-karakter yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi kehidupannya.⁷⁶

Selain mendapat pengarahan dari rapat internal yang diadakan di sekolah, para guru juga mendapat pengarahan dari MGMP yang diadakan dari Dinas Pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya masing-masing. Berikut penuturan dari Pak Bambang :

Untuk penerapan pendidikan karakter, para guru dan pendidik belum ada pengarahan khusus. Tetapi para guru mendapat pengarahan lewat semacam MGMP. Jadi, intinya dari sekolah sendiri secara khusus untuk mendiklat tentang penerapan pendidikan karakter belum ada, tetapi dari Dinas Pendidikan itu sudah ada ya melalui MGMP sesuai dengan pelajaran masing-masing.⁷⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan waka kurikulum dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses pelaksanaan penanaman nilai karakter dalam setiap pembelajaran terdapat perencanaan yang dilakukan dari sekolah, yaitu dengan cara melakukan rapat internal yang dilakukan oleh semua tenaga pendidik di SMPN 3

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Azzam, selaku waka kurikulum. Pada tanggal 04 Januari 2019 pukul 09.30 WIB di kantor

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Bambang Nurdin, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. Pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09.30 WIB di ruang kepala sekolah

Kedungwaru Tulungagung dan juga ada pengarahan langsung lewat MGMP dari Dinas Pendidikan terkait penerapan nilai karakter yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran yang diampu oleh setiap guru mata pelajaran.

Jika dari sekolah sudah memberikan pengarahan berupa rapat internal dan juga MGMP terkait pendidikan karakter. Tentunya para guru juga mempunyai persiapan tersendiri sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan peserta didik di dalam kelas. Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru, terutama guru PAI diantaranya dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya juga terdapat langkah-langkah pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru juga mempunyai acuan dalam proses mengajar dan juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan pendidik untuk menarik antusias belajar pada peserta didik. Berikut paparan Bapak Drs. H. Suprpto terkait perencanaan yang dilaksanakan:

Yang perlu direncanakan dan dipersiapkan guru sebelum mengajar di kelas adalah membuat RPP dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang menarik dengan menerapkan kombinasi berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi atau bahan ajar. Kemudian kita menggunakan media pembelajaran yang relevan. Setelah itu kita adakan evaluasi dengan memberikan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format penilaian yang sudah dibuat.⁷⁸

Pernyataan ini juga didukung oleh Bapak Khoiruddin :

Sebagai seorang guru sebelum mengajar kan ada acuan. Acuan mengajar pertama itu ada RPP di setiap pembelajaran. Selain itu juga, saya mempersiapkan doa-doa di luar RPP. Seperti,

⁷⁸ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Suprpto, tanggal 09 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

membaca surat-surat Al-Quran, asmaul husna, dan juga pembelajaran dalam shalat, seperti membaca fatihah dan tahiyat akhir yang menjadi bagian dari rukun shalat dan harus dibaca ketika shalat. Sebelumnya juga ada doa rutin seperti biasa yaitu dia menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Allah, ridho Muhammad sebagai rasulnya, agama Islam sebagai agamanya, dan ingin diberikan tambahan ilmu agar menjadi orang yang baik serta digolongkan menjadi orang yang shalih. Itu doa setiap hari yang dibaca setiap masuk. Jadi persiapan yang direncanakan sebelum mengajar itu, RPP dan doa-doa di luar RPP yang sebelumnya sudah dipersiapkan guru untuk menanamkan karakter Islami yang baik sesuai dengan tuntunan dan tuntutan K13 yang sekarang ini dijalankan di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.⁷⁹

Pernyataan Pak Suprpto dan juga Pak Khoiruddin juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di dalam kelas. Sebelum melakukan pengamatan, peneliti meminta contoh RPP yang telah dibuat Bapak Khoiruddin ketika akan mengajar di dalam kelas. Dari hasil observasi peneliti, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat beliau sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Selain itu ketika peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan Bapak Khoiruddin, beliau lebih memusatkan pada metode ceramah dan tanya jawab.⁸⁰

Pada dasarnya, penguatan nilai-nilai karakter tidak hanya dilakukan melalui perencanaan yang sudah dibuat oleh guru melalui RPP saja. Akan tetapi, perencanaan itu juga harus dibarengi dengan pelaksanaan. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI dalam menerapkan nilai karakter adalah dengan pembiasaan yang baik.

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Khoiruddin, selaku guru PAI. Pada tanggal 08 Januari 2019 pukul 09.15 WIB di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

⁸⁰ Pengamatan peneliti pada tanggal 04 Januari 2019, pada waktu pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas IX B SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

Harapannya jika pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus kepada peserta didik, maka nilai-nilai karakter itu dapat tumbuh dalam diri peserta didik dan juga dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Prpto :

Penanaman nilai-nilai karakter yang saya lakukan saat ini lewat kegiatan mengajar di kelas, ya menjadi teladan yang baik bagi siswa. Kan dengan menjadi teladan di depan mereka saya harap nantinya tumbuh kesadaran dalam diri mereka untuk menerapkan apa yang sudah kita tanamkan.⁸¹

Pernyataan ini juga didukung oleh Bapak Azzam :

Upaya kita dari sekolah, terutama dari segi kurikulum memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Untuk yang saat ini saya lakukan adalah memasukkan karakter dengan pembiasaan. Di sekolah ini misalnya, kita membiasakan siswa untuk melakukan shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Selain itu kami juga membiasakan kelas IX khususnya untuk melaksanakan shalat dhuha dan itu kita ikutkan dalam jam pembelajaran. Jadi misalkan jam ke 3 ada kegiatan shalat dhuha. Ya anak itu melaksanakan shalat dhuha, sementara kelas yang lain melaksanakan pembelajaran seperti biasa.⁸²

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan pada tanggal 04 Januari 2019. Peneliti menemukan data di lapangan bahwasannya sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Guru mengajak siswanya untuk melakukan shalat dhuha berjamaah di masjid sekolah.⁸³

⁸¹ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Suprpto. Pada tanggal 09 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

⁸² Wawancara dengan Bapak Muhammad Azzam, selaku waka kurikulum. Pada tanggal 04 Januari 2019 pukul 09.30 WIB di kantor

⁸³ Pengamatan peneliti pada tanggal 04 Januari 2019 di masjid sekolah



Gambar 4.1 Shalat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran PAI⁸⁴

Kemudian setelah itu, guru mengkondisikan para siswa untuk masuk ke dalam kelas untuk memulai pelajaran. Sebelum masuk ke materi pelajaran, guru mengucapkan salam dan melakukan apersepsi. Dalam apersepsi ini ada hal yang menarik didapat oleh peneliti yang mungkin di sekolah lain tidak ditemukan, yakni guru mengucapkan salam setelah itu guru memimpin doa dengan membaca Al-Fatihah, doa mau belajar yaitu Raditu Billah, kemudian diikuti dengan pembacaan surat pendek dan tahiyat akhir. Kemudian setelah itu guru mengabsen siswa yang tidak masuk kemudian ditanya keterangan ketidakhadirannya. Setelah selesai mengabsen, guru mengajak siswa yang lainnya untuk mendoakan siswa yang berhalangan hadir pada hari itu, agar pertemuan berikutnya dapat mengikuti pembelajaran seperti biasanya. Hal ini guru lakukan dengan tujuan untuk menerapkan sikap empati dan simpati terhadap temannya. Selain itu, dalam kegiatan penutup hal yang sama dilakukan ketika akan memulai pembelajaran, yaitu guru mengajak siswanya untuk berdoa dengan mengucapkan hamdalah

⁸⁴ Dokumentasi: Shalat dhuha berjama'ah sebelum pembelajaran PAI kelas IX B di masjid sekolah pada tanggal 04 Januari 2019

dilanjutkan membaca surat al-Ashr dan menutup pembelajaran dengan salam. Akan tetapi sebelum guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas, guru memberikan nasehat terlebih dahulu untuk para siswanya.⁸⁵



Gambar 4.2 Proses pembelajaran PAI di dalam kelas⁸⁶

Dalam proses pembelajaran di kelas tentunya tidak terlepas dari materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan materi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Tanpa adanya materi maka tujuan dari proses belajar mengajar tidak akan tersampaikan. Untuk itu, ketika guru menjelaskan materi diperlukan pengembangan. Pengembangan materi ini biasanya diambil dari contoh lingkungan sekitar sehingga dalam pembelajaran siswa juga tidak merasa jenuh dan bosan. Selain itu cara ini juga dipandang lebih efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi yang disampaikan. Sesuai dengan hasil observasi

⁸⁵ Pengamatan peneliti pada tanggal 04 Januari 2019 di kelas IX B

⁸⁶ Dokumentasi : Proses pembelajaran PAI di dalam kelas IX B pada tanggal 04 Januari

yang dilakukan oleh peneliti, ketika Bapak Khoiruddin mengajar di dalam kelas, beliau mengembangkan materi yang diajarkan dengan mengaitkan lingkungan sekitar atau kejadian sehari-hari. Pada saat itu beliau menerangkan materi tentang qadha dan qadhar. Dalam penjelasannya, beliau mengajarkan siswanya untuk menyikapi kehidupan qadha dan qadhar dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan berusaha semaksimal mungkin kemudian setelah itu bertawakkal kepada Allah dengan berdoa kemudian pasrah atas hasil akhirnya dan juga harus menerima dengan lapang apapun hasilnya. Contohnya ketika mengerjakan tugas ataupun ulangan harian.⁸⁷

Dalam pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter tentunya ada perbedaan dalam setiap pelaksanaannya. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru tergantung dari materi yang diajarkan di dalam kelas. Akan tetapi secara keseluruhan, tentunya ada beberapa nilai yang menjadi perhatian dalam mata pelajaran PAI. Berikut menurut paparan Bapak Khoiruddin :

Nilai karakter/akhlak yang ditanamkan selalu disesuaikan dengan pembelajarannya. Jadi setiap RPP itu ada karakter yang harus dikembangkan. Semisal saya menerangkan tentang qadha dan qadhar. Maka karakter apa yang ingin ditanamkan pada anak. Ternyata karakter religius yang lebih penting ditanamkan di mana anak harus lebih tebal hatinya dalam mengimani qadha dan qadhar dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda lagi jika saya menerangkan tentang zakat, maka karakter yang harus ditanamkan pada anak adalah sikap empati terhadap orang yang tidak mampu seperti hadis Nabi *اليد العليا خير من اليد السفلى*. Jadi setiap nilai karakter/akhlak yang kita tanamkan pada anak berbeda-beda, tergantung dengan kompetensi dasar yang disampaikan dan

⁸⁷ Pengamatan dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 04 Januari 2019 pukul 07.00 WIB di kelas IX B SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

juga indikator yang diharapkan untuk mewujudkan nilai karakter yang diharapkan.⁸⁸

Pernyataan serupa juga didukung oleh guru PAI yang lain :

Menurut saya semua nilai karakter sangat diprioritaskan dalam mengajar. Akan tetapi dalam penanaman nilai karakter dalam pembelajaran harus kita sesuaikan dengan materi yang ada. Sejauh ini nilai karakter yang paling diprioritaskan ketika saya mengajar, yang *pertama* nilai religius. Nilai ini saya tanamkan pada anak-anak ketika memulai dan mengakhiri pekerjaan harus berdoa, memulai pekerjaan dengan membaca basmallah kemudian mengakhirinya dengan ucapan hamdalah. *Kedua*, Disiplin. Saya menanamkan sikap disiplin pada anak-anak itu dimulai ketika kita akan melaksanakan shalat tepat waktu dan masuk ke kelas tepat pada waktunya. *Ketiga*, jujur. Saya membiasakan sikap jujur pada anak dimulai ketika mengerjakan tugas dan juga mengisi absen shalat, baik itu, shalat dhuhur maupun shalat Jumat. *Keempat*, komunikatif. Saya biasakan anak-anak untuk memiliki sikap komunikatif lewat pelatihan di dalam kelas. Semisal ketika si anak ditanya dan ditunjuk guru ia berani menjawab, walaupun belum tentu jawaban yang disampaikannya itu benar. Yang penting kan anak itu sudah komunikatif, sudah berani buka suara di depan teman-temannya. Dan *Kelima*, Tanggungjawab. Saya biasakan anak-anak untuk memiliki sikap tanggungjawab, misalnya kita mulai dalam hal pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan di sekolah. Karena disini shalat dhuhur dan shalat Jumatnya berjamaah itu dijadwal, maka kami mengontrol kehadirannya lewat absen. Semisal ada yang bolos atau berhalangan kita panggil untuk dimintai keterangan kemudian ada tindak lanjut. Kelima sifat ini sangat saya tekankan, dikarenakan semua karakter tersebut merupakan dasar-dasar akhlak yang diajarkan dalam ajaran agama Islam dan saat ini juga menjadi karakter acuan dalam K13. Akan tetapi, kelima karakter ini tidak bermaksud untuk mengenyampingkan nilai karakter yang lainnya.⁸⁹

Pemaparan yang disampaikan oleh guru PAI juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Dalam penelitiannya, peneliti menemukan beberapa karakter yang sudah

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Khoiruddin, selaku guru PAI. Pada tanggal 08 Januari 2019 pukul 09.15 di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

⁸⁹ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Suprpto, tanggal 09 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

muncul dalam diri siswa, diantaranya para siswa dengan kesadarannya sendiri memiliki rasa tanggungjawab hadir untuk mengikuti shalat dhuhur berjamaah bersama dengan guru dan siswa lainnya. Walaupun beberapa dari peserta didik masih ada yang telat hadir untuk mengikuti jamaah. Namun, keterlambatan mereka tertutupi dengan banyaknya siswa yang disiplin hadir tepat waktu ke masjid.⁹⁰



Gambar 4.3 Shalat dhuhur berjamaah di masjid⁹¹

Selain itu, pada hari Jumat peneliti juga datang ke lapangan untuk melihat secara langsung pelaksanaan shalat Jumat yang dilakukan di SMPN 3 Kedungwaru. Dalam observasinya, peneliti memperoleh data di mana siswa dan guru sudah bersiap-siap melaksanakan shalat Jumat dengan duduk tertib di dalam masjid sambil menunggu khatib yang memberikan khutbah.⁹²

⁹⁰ Pengamatan dilakukan pada tanggal 03 Januari 2019 pukul 12.10 WIB di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

⁹¹ Dokumentasi : Shalat dhuhur berjamaah di masjid pada tanggal 03 Januari 2019

⁹² Pengamatan dilakukan pada tanggal 04 Januari 2019 pukul 11.50 WIB di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung



Gambar 4.4 siswa dan guru melaksanakan shalat Jumat di masjid⁹³

Dari hasil data wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang diperoleh peneliti terkait implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung dalam penerapan atau pelaksanaannya dilalui dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, sebelumnya guru mendapat pengarahannya terkait penerapan nilai karakter di setiap pembelajaran yaitu melalui kegiatan rapat internal dan juga MGMP yang diadakan oleh Dinas Pendidikan. Sedangkan perencanaan yang telah dibuat guru yaitu membuat RPP yang didalamnya telah memuat nilai-nilai karakter yang disesuaikan dengan mata pelajaran PAI. Adapun nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sudah dimuat di dalam RPP yang sebelumnya telah dibuat oleh guru. Namun dalam penerapannya, ada beberapa nilai karakter yang selalu menjadi perhatian dan harus melekat pada diri

⁹³ Dokumentasi : siswa dan guru melaksanakan shalat jum'at di masjid pada tanggal 04 Januari 2019

siswa diantaranya sikap religius, disiplin, jujur, komunikatif, dan juga rasa tanggung jawab.

Sementara dalam tahap pelaksanaan, guru sudah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dimuat dalam RPP yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru PAI sudah menanamkan karakter disiplin dengan masuk ke kelas tepat pada waktu dan juga menanamkan nilai religius dengan membiasakan siswa untuk mengucapkan salam dan juga memulai pembelajaran dengan berdoa. Kemudian pada kegiatan inti, guru sudah menanamkan sikap jujur dan rasa tanggungjawab melalui pemberian tugas dan juga karakter komunikatif pada siswa dalam kegiatan tanya jawab. Sedangkan dalam kegiatan penutup, guru menanamkan sikap religius yaitu dengan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. Dalam pembelajaran PAI, penanaman nilai-nilai karakter dikuatkan guru melalui metode mengajarkan. Metode mengajarkan dilakukan dengan pengembangan materi yang dikaitkan dengan keadaan di lingkungan sekitar siswa. Selain itu guru juga menggunakan metode keteladanan yang dilakukan guru dengan mencontohkan hadir tepat waktu di dalam kelas, mengucapkan salam ketika masuk kelas dan melakukan shalat berjamaah di masjid sekolah.

Sedangkan di tahap akhir, yaitu evaluasi. Guru PAI menggunakan format penilaian yang sebelumnya sudah dipersiapkan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa

terhadap materi yang sudah disampaikan dan menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran dilakukan.

2. Hambatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

Dalam menerapkan atau melaksanakan pembelajaran tentunya selalu kita temukan hambatan. Hambatan biasanya diartikan sebagai sekumpulan masalah ataupun kendala yang memperlambat majunya suatu tujuan yang akan dicapai dan harus segera ditangani. Jika dikaitkan dengan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI, maka hambatan yang dirasakan guru adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan juga masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Azzam :

Kalau faktor penghambat, kita tinjau dari latar belakang anak-anak sendiri atau keluarga. Misalnya ketika kita mengajak siswa untuk membiasakan shalat berjamaah. Harapan kita ini, pembiasaan shalat berjamaah ini dilakukan tidak hanya di sekolah tetapi juga dibiasakan di rumah dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Memang dalam pikirannya itu direkam, tetapi begitu sampai di rumah belum tentu dilaksanakan/diterapkan. Jadi, menurut saya faktor penghambat itu antara yang di sekolah dan di rumah kurang *match*. Seandainya dua-duanya saling mendukung maka penanaman karakter akan berjalan dengan baik.⁹⁴

Bapak Khoiruddin juga menambahkan hambatan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI :

Menurut saya, kendala yang pertama saya rasakan adalah kepribadian dari masing-masing anak yang tidak sama. Karena kan latar belakang tiap anak berbeda, kondisi lingkungan dan

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Azzam, pada tanggal 04 Januari 2019 pukul 09.30 di kantor

keluarganya juga berbeda. Kendala yang kedua yaitu kurangnya antusias/kepekaan di lingkungan rumah terhadap jiwa religius anak. Sehingga ketika kita mengajak anak untuk membiasakan karakter yang baik, seperti karakter religius misalnya, kita harus memulai dari nol karena anak belum terbiasa dan juga tidak ada dukungan dari keluarga. Sehingga inilah yang menjadi kendala/hambatan untuk menanamkan nilai karakter pada anak.⁹⁵

Senada dengan pernyataan Bapak Khoiruddin, guru PAI yang lain juga mengatakan bahwasannya :

Kendalanya menurut saya latar belakang anak yang berbeda-beda. Mengapa saya katakan demikian ? karena seperti kita ketahui tidak semua anak mempunyai kemampuan yang sama dalam merespon nilai-nilai karakter yang sudah kita tanamkan. Sehingga secara keseluruhan penerapannya, belum bisa berjalan sesuai dengan harapan. Itu kendala pertama. terus juga faktor lingkungan keluarga dan masyarakat juga turut mempengaruhi kepribadian mereka.⁹⁶

Kesimpulan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI dan juga waka kurikulum adalah dalam penerapan nilai karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran PAI melalui pembiasaan dan juga keteladanan yang dicontohkan oleh guru belum berjalan sesuai dengan harapan dari tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari diri peserta didik dan juga kurangnya dukungan serta perhatian dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat peserta didik terkait pentingnya penerapan nilai karakter di kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam penerapannya masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini sesuai dengan hasil

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Khoiruddin, selaku guru PAI. Pada tanggal 08 Januari 2019 pukul 09.15 WIB di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

⁹⁶ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Suprpto, tanggal 09 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

wawancara peneliti dengan murid di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. Menurut Tutut Tri Oktavia :

Saya senang shalat jamaah di sekolah, karena membuat saya lebih rajin untuk beribadah. Beda kalau di rumah. Kalau di rumah shalatnya lebih sering sendiri, jarang jamaah. Kadang juga suka lupa. Terus juga orangtua nggak pernah negur kalau shalatnya sendiri, yang penting shalat gitu aja.⁹⁷

Siswa yang bernama Tri Wahyuni juga mengatakan :

Saya senang di sekolah ini, soalnya ada jadwal shalat berjamaahnya. Kalau di rumah shalatnya ya kadang jamaah kadang nggak. Kadang orangtua ngajak shalat jamaah tapi kadang nggak. Terus disini juga sebelum pelajaran agama diajak shalat dhuha dulu sama gurunya.⁹⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fajar Ilham juga mengatakan.

Saya kalau melakukan shalat dhuha sih lebih sering di sekolah pas jam istirahat. Kan banyak teman juga yang ngajak shalat dhuha. Tapi kalau di rumah jarang mbak. Biasanya kalau pas inget ya shalat dhuha, kalau nggak inget ya nggak shalat.⁹⁹

Menurut penuturan peserta didik di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung mereka lebih senang dengan pembiasaan yang dilakukan di sekolah daripada di rumah. Hal ini dikarenakan, lingkungan yang ada di sekolah mendukung penerapan karakter, seperti keadaan guru-guru yang memberikan keteladanan langsung dengan melakukan pembiasaan di sekolah. Berbeda dengan keadaan di rumah dan lingkungan sekitar peserta didik, di mana dalam penerapannya peserta didik masih kurang mendapat perhatian dan juga pengawasan untuk menanamkan

⁹⁷ Wawancara dengan Tutut Tri Oktavia, peserta didik kelas IX tanggal 03 Januari 2019 pukul 12.00 WIB di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

⁹⁸ Wawancara dengan Tri Wahyuni, peserta didik kelas IX tanggal 03 Januari 2019 pukul 12.15 WIB di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

⁹⁹ Wawancara dengan Fajar Ilham, peserta didik kelas IX tanggal 08 Januari 2019 pukul 09.45 WIB di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

pembiasaan yang sudah diajarkan di sekolah. Sehingga dalam penerapannya, peserta didik hanya melakukan pembiasaan tersebut di sekolah saja.

Perlu kita ketahui dalam penerapannya, pendidikan karakter tidak bisa berjalan sendiri. Perlunya kerjasama yang erat dan juga keterlibatan dari semua pihak baik itu di lingkungan sekolah, keluarga dan juga masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Sehingga dalam prosesnya, tidak tumpang tindih atau tidak berat sebelah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Khoiruddin :

Penerapan pendidikan karakter seperti kita ketahui tidak bisa instan. Penanamannya harus dilakukan secara terus menerus, ada kontinuitas atau dalam bahasa kami mudawamah. Tidak bisa penanaman ataupun penerapannya dilakukan secara parsial atau sepotong-potong atau yang tidak menentu. Karena nanti akhirnya, karakter itu sendiri hanya seperti pembelajaran biasa belum sampai ke taraf penerapan dalam perilaku sehari-hari.¹⁰⁰

Untuk mengatasi hambatan dalam implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran PAI. Maka pihak sekolah melakukan kerjasama antar pendidik untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Suprpto, ketika peneliti menanyakan solusi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi hambatan penerapan nilai karakter pada pembelajaran PAI :

Upaya yang saya lakukan saat ini terus berusaha menanamkan pembiasaan-pembiasaan dalam diri si anak dengan memberi contoh dan sikap teladan yang baik sehingga si anak diharapkan dapat menerapkan apa yang

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Khoiruddin, selaku guru PAI. Pada tanggal 08 Januari 2019 pukul 09.15 WIB di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

sudah kita contohkan. Selain itu, saya dan teman-temani guru PAI dan pelajaran lainnya juga bekerjasama dengan guru BP, wali kelas, dan wali murid untuk mengatasi berbagai macam persoalan yang dihadapi siswa dengan memberikan nasehat yang didalamnya juga tidak lepas dari nilai karakter/akhlak.¹⁰¹

Senada dengan penuturan Bapak Suprpto, Bapak Khoiruddin juga menambahkan solusi yang lain terkait dengan penerapan nilai karakter pada pembelajaran PAI. Solusi yang dilakukan beliau sebagai guru PAI yaitu dengan membuat daftar kehadiran atau absensi untuk siswa. Tujuannya adalah untuk menanamkan dan melatih pembiasaan yang baik untuk siswa.

Upaya yang saya lakukan untuk menerapkan nilai karakter terutama pada pembelajaran PAI diantaranya, dengan memberikan nasehat kepada anak-anak untuk selalu beribadah, shalat berjamaah, dan juga tertib. Selain itu kami selaku guru PAI juga mengadakan absen untuk melatih siswa bersikap jujur, bertanggungjawab, dan juga disiplin. Absen tiap shalat itu kita bedakan sendiri-sendiri dan kita buat perkelas. Jadi absen shalat dhuhur itu jamaah shalat dhuhur, shalat Jumat, dan juga shalat dhuha itu ada sendiri. Kenapa kami buat absen ? karena menurut saya pribadi, absen itu penting. Karena dengan adanya absen kita dapat mengontrol dan mengawasi anak-anak. Kan kita tidak mungkin selalu memantau anak-anak satu persatu. Nah lewat absen ini, kita bisa memantau mereka. Selain itu absen bertujuan untuk menindaklanjuti siswa yang tidak ikut shalat berjamaah.¹⁰²

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti meminta daftar kehadiran atau absen kegiatan shalat berjamaah kepada guru PAI. Dalam penelitiannya, peneliti diberikan dua absen yang berbeda oleh guru PAI, yaitu absen shalat dhuhur dan juga absen shalat Jumat

¹⁰¹ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Suprpto, tanggal 09 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Drs. H. Khoiruddin, selaku guru PAI. Pada tanggal 08 Januari 2019 pukul 09.15 WIB di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

DAFTAR HADIR SHALAT DHUHUR BERJAMAAH
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO	NAMA SISWA	L/P	20/01/19	21/01/19	22/01/19	23/01/19	24/01/19	25/01/19
1	MUHAMMAD SAMUDRAH	L						
2	MUHAMMAD ISYAN	L						
3	ANDRI DAYYONO	L						
4	MUHAMMAD KHAYATU WIDAYANA	L						
5	AYU NUR AMEZA	L						
6	FAUZIYAH YUSUF LATHAM	P						
7	AULIYAH NADIA	L						
8	MUHAMMAD FARIS WIKI LAJUNING	L						
9	DELVIA VILANTARIO	L						
10	INDRA WILANDARI	P						
11	MUHAMMAD RIZKA WAHIDIANA	L						
12	IBRAHIM HIRALALU	P						
13	FERDI DWI WAHIDIANA	L						
14	MUHAMMAD FARIS WIKI LAJUNING	L						
15	MUHAMMAD ALIF MULLANA	L						
16	MUHAMMAD SYAMU MUHAMMAD	L						
17	MUHAMMAD RIZKA WAHIDIANA	L						
18	MUHAMMAD RIZKA WAHIDIANA	L						
19	MUHAMMAD RIZKA WAHIDIANA	L						
20	MUHAMMAD RIZKA WAHIDIANA	L						
21	MUHAMMAD RIZKA WAHIDIANA	L						
22	MUHAMMAD RIZKA WAHIDIANA	L						
23	MUHAMMAD RIZKA WAHIDIANA	L						
24	MUHAMMAD RIZKA WAHIDIANA	L						
25	MUHAMMAD RIZKA WAHIDIANA	L						
26	MUHAMMAD RIZKA WAHIDIANA	L						
27	MUHAMMAD RIZKA WAHIDIANA	L						
28	MUHAMMAD RIZKA WAHIDIANA	L						
29	MUHAMMAD RIZKA WAHIDIANA	L						
30	MUHAMMAD RIZKA WAHIDIANA	L						

Gambar 4.5 Absensi siswa yang mengikuti shalat dhuhur berjamaah¹⁰³

DAFTAR HADIR SHALAT JUMAT
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO	NAMA SISWA	L/P	03/01/19	04/01/19	05/01/19
1	ADY ANDRAWAN	L			
2	AHMAD CHORUDIN	L			
3	AHMAD NURHASAN	L			
4	AHMAD NADY ISHAMI ZHULFIQOR	L			
5	ANISA DEA FIRNANDA	P			
6	ASMA MAHARANI	P			
7	CHDY ALWIYA MUSTIKA	P			
8	DEA PRISMA ENDRUANI	P			
9	DEA RIBATI JARIFAH	P			
10	DEA NANDA SAPUTRA	L			
11	EFERA NILA TRIANANDA	P			
12	ERMA DWIK PURNAMASARI	P			
13	ERWIN RAHMAT DANI	L			
14	FADHIL BAKHTING SAMUDRA	L			
15	IBAN DANIGWARA AGATHA	L			
16	KUKUH JUAN FARISA	L			
17	LUTFI LIMI KHASANAH	P			
18	MELLEN SEVA MARRA	P			
19	MIFTAKUL KHANSA PUTRI APRILIA	P			
20	MUHAMMAD FEBUROS PRADANA	L			
21	MUHAMMAD RIZKI EFENDI	L			
22	MUHAMMAD AINUR ROFI	L			
23	MUHAMMAD RAFI HUSWATULLAH	L			
24	MUHAMMAD MAWLUDDIN	L			
25	WIKO BAGUS PRADANA	L			

Gambar 4.6 Absensi siswa yang mengikuti shalat Jumat¹⁰⁴

Gambar diatas menjelaskan tentang absen kehadiran siswa dalam melaksanakan shalat dhuhur dan shalat Jumat yang dilakukan secara berjamaah di masjid sekolah. Dari adanya daftar hadir ini, guru dapat mengontrol dan mengetahui mana siswa yang mengikuti shalat jamaah dan mana yang tidak. Selain itu dengan adanya absen ini, peserta didik juga dilatih untuk memiliki sikap tanggungjawab, disiplin dan juga jujur.

¹⁰³ Dokumentasi : Absensi siswa yang mengikuti shalat dhuhur berjamaah pada tanggal 03 Januari 2019

¹⁰⁴ Dokumentasi : Absensi siswa yang mengikuti shalat Jumat pada tanggal 04 Januari 2019

Selain itu, Bapak Khoiruddin juga menambahkan upaya yang dilakukan guru PAI diantaranya juga memberikan contoh yang baik untuk anak didik.

Guru kan harus menjadi teladan, harus menjadi panutan dalam semua hal termasuk hal ibadah. Makanya saya tanamkan kepada anak bahwa guru itu setiap jamaah harus ada. Karena dalam Islam kan, diajarkan *Ibda' binafsik*, jadi anak setiap hari tau bahwa guru agamanya selalu ada, walaupun ada yang uzur atau ada keperluan itu mesti digantikan untuk mendampingi. Semisal guru PAI semuanya berhalangan hadir karena ada MGMP maka meminta kesiswaan/guru yang memumpuni guru agama untuk menjadikan imam shalat, sehingga guru yang lain juga bisa menjadi teladan yang baik bagi muridnya.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Khoiruddin dapat disimpulkan untuk meminimalisir hambatan terkait penerapan nilai karakter pada pembelajaran PAI, seorang guru harus mampu menjadi contoh untuk anak didiknya. Sebagaimana dengan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim Nabi saw bersabda: "*Ibda' binafsik*", artinya mulailah dari dirimu sendiri. Maksud hadis ini adalah janganlah kamu mengajarkan seseorang untuk melakukan sesuatu kebaikan yang kamu sendiri belum mengerjakannya. Oleh karena itu, seorang guru dalam menyampaikan materi ataupun nasehat kebaikan juga harus berhati-hati, karena apa yang diucapkan akan direkam oleh peserta didik dan mereka akan berusaha menyesuaikan perkataan apa yang pernah diucapkan gurunya dengan perilaku yang dilihatnya. Untuk itu dalam proses penerapan nilai karakter, seorang guru juga harus mampu

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Khoiruddin, selaku guru PAI. Pada tanggal 08 Januari 2019 pukul 09.15 WIB di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

menerapkan apa yang sudah disampaikan dengan melakukan pembiasaan di kehidupan sehari-hari.

Selain faktor lingkungan dan keluarga yang kurang mendukung dan menjadi penghambat dalam penerapan nilai karakter dalam pembelajaran PAI. Ada faktor lain yang juga menjadi penghambat dalam penerapan nilai karakter di sekolah, yaitu fasilitas sarana prasarana yang ada di sekolah kurang mendukung. Hal ini disampaikan oleh Bapak Bambang :

Kalau faktor penghambat dalam penerapan nilai karakter, terutama karakter religius itu menurut saya di sarannya. Masjid yang ada di sekolah kita ini belum cukup imbang untuk menampung jumlah siswa dan keseluruhan warga sekolah kita ini. Sehingga dalam penerapannya, seperti kegiatan shalat dhuhur dan shalat Jumat yang dilakukan secara berjamaah itu masih bergilir dan kita jadwalkan. Jadi dalam sehari itu, ada beberapa kelas, 5-6 kelas yang dijadwalkan untuk berjamaah di sekolah.¹⁰⁶

Pernyataan ini diperkuat dengan pengamatan peneliti terkait sarana prasarana yang ada di SMPN 3 Kedungwaru. Dari hasil penelitiannya, peneliti membenarkan bahwasannya masjid yang dijadikan fasilitas dalam penerapan karakter di sekolah masih belum cukup imbang untuk menampung banyaknya siswa dan juga warga sekolah yang lainnya.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Bambang Nurdin, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. Pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09.30 WIB di ruang kepala sekolah

¹⁰⁷ Pengamatan peneliti mengenai keadaan masjid di sekolah pada tanggal 10 Januari 2019



Gambar 4.7 Keadaan masjid di SMPN 3 Kedungwaru¹⁰⁸

Sarana prasarana merupakan faktor pendukung dari keberhasilan suatu program kegiatan yang dijalankan di sekolah. Dengan adanya sarana prasarana, sekolah dapat mengembangkan program yang sudah dicanangkan di sekolah. Untuk itu dalam meminimalisir hambatan yang ada di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, ada beberapa hal yang perlu diatasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala SMPN 3 Kedungwaru :

Upaya yang kita lakukan saat ini untuk mengurangi hambatan yang ada di sekolah yaitu memperbaiki sarana yang ada di sekolah dengan memperbanyak *hamam* (kamar mandi) yang ada di masjid untuk memudahkan siswa dan warga sekolah berwudhu, selain itu juga kami masih memanfaatkan serambi masjid untuk dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Ya seperti digunakan untuk berjamaah shalat jika di dalam tidak muat.¹⁰⁹

Kesimpulan yang peneliti dapat adalah walaupun sarana yang sekarang ini belum cukup imbang untuk menampung jumlah warga

¹⁰⁸ Dokumentasi : Keadaan masjid di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. Pada tanggal 04 Januari 2019

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Bambang Nurdin, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. Pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09.30 WIB di ruang kepala sekolah

sekolah. Akan tetapi hal ini tidak menjadi masalah yang cukup rumit dalam proses penerapan nilai karakter. Karena dalam penerapannya, sekolah juga sudah melakukan upaya semaksimal mungkin untuk memperbaiki sarana yang ada dan juga mengadakan jadwal secara bergilir serta melakukan kerjasama dengan seluruh pihak sekolah dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang ada di sekolah terutama dalam pembelajaran PAI.

3. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

Dalam setiap pembelajaran yang sudah dilaksanakan, tentunya ada dampak atau pengaruh dari pembelajaran itu sendiri. Dampak dapat dipahami sebagai sebuah sebab akibat atau pengaruh dari proses suatu kegiatan. Terkait dengan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI, tentunya ada dampak yang berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik di dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Pak Prpto dampak dari implementasi nilai karakter pada pembelajaran PAI, diantaranya karakter religus siswa semakin baik. Hal ini bisa dilihat dari kehadiran siswa ketika berjamaah di masjid sekolah. Selain itu karakter lain seperti sikap toleransi, komunikatif dan juga kreatif juga semakin hari semakin terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan anak juga mulai berani buka suara ketika ditanya guru dan diminta berpendapat. Kemudian sikap disiplin dan

jujur bisa kita lihat dari kesehariannya, ketika mengerjakan tugas.

Berikut penuturan Pak Prpto :

Menurut saya untuk saat ini karakter yang sering muncul dalam proses pembelajaran PAI, yaitu karakter religius pada siswa semakin baik, ini kita lihat dari kehadiran shalat berjamaah di sekolah. Kemudian, sikap toleransi, komunikatif dan kreatif kita dapat lihat ketika proses pembelajaran di kelas ketika kita bertanya pada siswa, jawabannya bagaimana dan tanggapan siswa lain seperti apa. Kemudian sikap disiplin dan jujur ini kita lihat dari pembiasaan si anak mengerjakan tugas.¹¹⁰

Selain itu Pak Khoiruddin juga menambahkan dampak adanya implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI.

Menurut saya dampaknya ini sudah bisa kita lihat dalam keseharian siswa. Contohnya saja, karena di sekolah ini kelas IX kita berikan jam khusus untuk melakukan shalat dhuha, maka tanpa ada jadwal shalat dhuha artinya di luar jam pelajaran PAI biasanya jam istirahat di masjid itu biasanya ada beberapa siswa yang melakukan shalat dhuha dan itu rutin dilakukan setiap hari.¹¹¹

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa sikap religius pada siswa semakin hari semakin baik. Selain itu ketika peneliti berjalan-jalan untuk melihat keadaan di beberapa kelas pada jam istirahat, peneliti mendapatkan siswa yang setiap masuk ke dalam kelas ia selalu mengucapkan salam, kemudian peneliti juga mendapati beberapa siswa mendatangi masjid untuk melakukan shalat dhuha.¹¹²

Selain itu peserta didik yang bernama Akmal Akbar juga menuturkan :

¹¹⁰ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Suprpto, tanggal 09 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

¹¹¹ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. H. Khoiruddin, tanggal 08 Januari 2019 pukul 09.15 WIB di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

¹¹² Pengamatan peneliti pada tanggal 04 Januari 2019

Saya di rumah jadi terbiasa shalat berjamaah, padahal dulunya jarang. Sekarang juga sama guru agama dijadwalin buat shalat dhuha, jadi saya mulai terlatih juga buat shalat dhuha.¹¹³

Pernyataan serupa juga didukung oleh peserta didik yang lain :

Saya di rumah udah kebiasaan jamaah mbak, jadinya pas di sekolah disuruh shalat jamaah nggak masalah. Malah tambah senang. Kalau shalat sendiri rasanya kurang sah gitu shalatnya.¹¹⁴

Selain karakter religius, peneliti juga melihat sikap disiplin pada siswa. Hal ini dilihat ketika peneliti datang ke sekolah untuk melakukan wawancara guru PAI. Pada saat itu peneliti datang pukul 06.45 WIB dan peneliti tidak menemukan siswa yang terlambat masuk ke sekolah. Untuk karakter jujur peneliti menemukan data, dalam pengamatannya peneliti menemukan tiap siswa mengisi absensi jamaah dengan jujur setelah melakukan jamaah di sekolah. Sedangkan untuk karakter komunikatif, toleransi dan juga kreatif peneliti temukan ketika siswa diminta gurunya memberikan pendapat, para siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dan jawaban yang diberikan berbeda-beda.

¹¹³ Wawancara dengan Akmal Akbar, peserta didik kelas VII tanggal 03 Januari 2019 pukul 09.45 WIB di dalam kelas VII D SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

¹¹⁴ Wawancara dengan Melda Rency, peserta didik kelas VII tanggal 03 Januari 2019 pukul 10.00 WIB di dalam kelas VII D SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung



Gambar 4.8 Penerapan sikap komunikatif dalam pembelajaran PAI¹¹⁵

Dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasannya penerapan nilai karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran PAI memberikan pengaruh yang cukup positif bagi peserta didik, diantaranya peserta didik mulai menerapkan karakter yang ditanamkan oleh guru dalam kegiatan sehari-hari.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang pertama: bagaimana langkah implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung ?

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan sebagaimana berikut:

¹¹⁵ Dokumentasi : penerapan sikap komunikatif pada pembelajaran PAI. Pada tanggal 04 Januari 2019

- a. Dalam proses perencanaan penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI, hal yang direncanakan oleh guru sebelum mengajar ke dalam kelas adalah membuat RPP.
 - b. Dalam pelaksanaannya, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Metode yang digunakan adalah mengajarkan, keteladanan dan refleksi.
 - c. Dalam proses evaluasi, guru melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran di kelas selesai.
2. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang kedua: bagaimana hambatan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung ?

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan sebagaimana berikut:

- a. Kepribadian dari masing-masing peserta didik yang tidak sama dalam merespon penerapan nilai karakter dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda.
 - b. Kurangnya dukungan dan rasa perhatian dari lingkungan rumah dan juga masyarakat peserta didik terkait penerapan nilai karakter.
 - c. Masjid yang dijadikan sarana dalam penerapan nilai karakter belum cukup imbang untuk menampung jumlah warga sekolah.
3. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang ketiga: bagaimana dampak implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung ?

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga di atas dapat ditemukan sebagaimana berikut:

Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI memberikan pengaruh positif pada peserta didik. Sehingga timbul rasa kesadaran diri pada peserta didik untuk menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pembiasaan karakter religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan komunikatif.